
Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Maria Hendrifikana Dhema^{1*}, Mamik Suendarti²⁾, & Heru Suparman³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) the effect of perceptions on learning approaches and the ability to think together on social science learning achievement (2) the effect of perceptions of learning approaches on social science learning achievement (3) the effect of thinking ability on achievement study social sciences. The method used is a survey. This research uses a quantitative approach with multiple regression analysis. This research was conducted on private junior high school students in East Jakarta in the 2021/2022 academic year. The sample in this study amounted to 80 students using a simple random sampling technique. Data analysis was processed using SPSS 22. The instruments used were in the form of questionnaires and giving test questions. The results showed that (1) there was a significant influence of perceptions on the learning approach and the ability to think together on social science learning achievement (2) there was a significant effect of perceptions on the learning approach on social science learning achievement (3) there was an influence significant thinking ability on social science learning achievement.

Key Words: Learning approaches; Thinking Ability; IPS Learning Achievement

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran dan kemampuan berpikir secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (2) pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (3) pengaruh kemampuan berpikir terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Metode yang dipergunakan adalah survey. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi ganda. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Swasta di Jakarta Timur pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa dengan menggunakan teknik sampel adalah *simple random sampling*. Analisis data diolah menggunakan SPSS 22. Instrumen yang dipergunakan dalam bentuk angket dan pemberian soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan pembelajaran dan kemampuan berpikir secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan pembelajaran terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (3) terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran ; Kemampuan Berpikir ; Prestasi Belajar IPS

Penulis Korespondensi: (1) Maria Hendrifikana Dhema (2) Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) E-Mail: mariadhema.md@gmail.com

Copyright © 2022. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

“Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak” (Syarif Hidayat, 2013:1). Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhinya kebutuhan insani, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Sebagai usaha sadar pendidikan, proses pendidikan dilakukan secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa “tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam bidang apapun. Salah satunya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Djahiri (dalam Ahmad Susanto 2012:137-138) mengemukakan bahwa “ilmu pengetahuan sosial adalah harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai”. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang SMP yang menekankan pada pembelajaran yang menghasilkan warga negara yang reflektif, mampu atau terampil dan peduli. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Menurut Istirani dan Inten Pulangan (2017:244) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Hal ini tentunya akan memengaruhi juga hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses belajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan selama ini, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk proses belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik masih terjadi beberapa siswa tidak memahami materi, terkadang beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Oleh karena itu guru proses ilmiah 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi, mengomunikasikan), tidak dilakukan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa pun tidak mau mencoba untuk aktif dalam proses belajarnya. Hal ini berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa yaitu kemampuan berpikir yang diukur setelah peserta didik menerima suatu materi maka akan diberikan tes atau non tes misalnya penilaian harian dan penugasan, mendapatkan nilai yang tidak maksimal di bawah kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian, prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pun menjadi kurang atau tidak maksimal yang diperoleh oleh siswa. “Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya, salah satunya faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru” (Tiara Ernita, 2016 : 437).

Berdasarkan kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran saintifik. Menurut Fadlillah (2014:175) mengemukakan bahwa “pendekatan pembelajaran saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan secara ilmiah”. Pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Proses belajar dengan pendekatan pembelajaran saintifik dapat mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan simpulan.

Kemampuan berpikir juga memengaruhi proses belajar siswa. Menurut Akhmad Sudrajat (2010:2) mengemukakan bahwa “setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan”. Kecakapan ini memengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh persepsi atas Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Untuk mempertegas mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu:

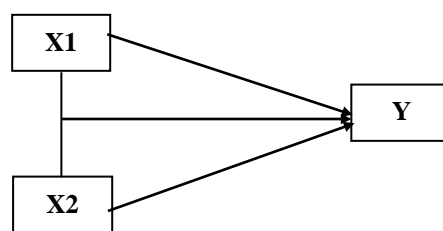
1. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran dan kemampuan berpikir secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi atas pendekatan pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda. Penelitian ini dilakukan 3 SMP Swasta di Jakarta Timur, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 533 siswa dengan jumlah sampel 80 siswa SMP Swasta di Jakarta Timur.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Timur, yaitu SMP Santo Markus II, SMP PGRI 9 dan SMP PGRI 30. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket pendekatan pembelajaran sedangkan kemampuan berpikir dan prestasi belajar diberikan soal tes yang dilakukan oleh peneliti. Skor yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas pendekatan pembelajaran (X_1) dan kemampuan berpikir (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VII (Y).



Gambar 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X₁ : Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran

X₂ : Kemampuan Berpikir

Y : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang dimiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015 : 117) mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta di Jakarta Timur tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 15% dari jumlah total populasi 533 siswa yaitu 79,95 dibulatkan menjadi 80 siswa.

Tabel 1. Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas VII	Perhitungan Proporsi	Jumlah Sampel
1	SMP Santo Markus II	180	$180/533 \times 80 = 27,01$	27
2	SMP PGRI 9	228	$228/533 \times 80 = 34,22$	34
3	SMP PGRI 30	128	$128/533 \times 80 = 19,21$	19
	Jumlah	533		80

Instrumentasi Variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Definisi Konseptual

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat pencapaian kemampuan pada ranah pengetahuan siswa pada materi pelajaran IPS, serta pencapaian kemampuan pada ranah keterampilan dan ranah sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS.

Definisi Operasional

Prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah skor yang mencerminkan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada pelajaran IPS pada aspek pengetahuan dan pemahaman tentang materi IPS yang diukur melalui tes dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir pertanyaan.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Mengingat kembali	1,2,5,6,9,11,18	7
2	Menjelaskan, Mengklasifikasikan, Mencontohkan	3,8,12,13,14,27	6
3	Mengimplementasikan	4,7,19,21	4
4	Membedakan, Mengorganisasikan, Mendistribusikan	20,22,25,26	4
5	Memeriksa, Mengkritik	24,28,29,30	4
6	Merumuskan, Memproduksi, Merencanakan	10,15,16,17,23	5
	Jumlah		30

Berdasarkan perhitungan pengujian, maka diperoleh bahwa distribusi tingkat kesukaran butir soal tes prestasi belajar IPS pada instrumen ini sebagai berikut:

1. Soal dengan kategori mudah adalah soal nomor 2,15,24,26,28,29
2. Soal dengan kategori sedang adalah soal nomor 1,4,5,7,8,9,11,13,14,15,19,20,21,23,30
3. Soal dengan kategori sukar adalah soal nomor 3,6,10,12,14,18,22,25,27

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal dinyatakan valid dan

reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,934.

Instrumentasi Variabel Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran

Definisi Konseptual

Persepsi atas pendekatan pembelajaran saintifik adalah keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan ilmiah dengan indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dalam kegiatan mengamati.
2. Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dalam kegiatan menanya.
3. Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dalam kegiatan mengumpulkan informasi
4. Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dalam kegiatan menalar/mengasosiasi
5. Kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dalam kegiatan mengkomunikasikan hasil.

Definisi Operasional

Persepsi atas pendekatan pembelajaran saintifik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa dari hasil pengisian angket untuk mengukur persepsi atas pendekatan pembelajaran saintifik. Untuk mengukur persepsi atas pendekatan pembelajaran saintifik meliputi aspek sebagai berikut: (1) mengamati ; (2) menanya ; (3) mencoba ; (4) mengasosiasi ; dan (5) mengkomunikasikan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran (X_1)

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Membaca, Mendengar	1,4,5	16,17,22	6
2	Menggali informasi, Berpikir Kritis	2,3,6,7	18,29	6
3	Melakukan Uji Coba, Mencari Sumber Belajar	9	19,20,21,24,27	6
4	Mengembangkan Kepribadian, Mencari Solusi	8,11	25,26,28,30	6
5	Menyampaikan Pendapat, Membuat Kesimpulan	10,12,13,14,15	23	6
	Jumlah			30

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,932.

Instrumentasi Variabel Kemampuan Berpikir

Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir adalah tingkat kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah siswa menyelesaikan pembelajaran atas materi yaitu Letak dan Luas Indonesia. Kemampuan berpikir dalam penelitian ini meliputi menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Kemampuan siswa diukur melalui tes 30 butir soal pilihan ganda.

Definisi Operasional

Kemampuan berpikir yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas instrumen soal yang diberikan melalui aspek sebagai berikut:

1. Siswa mampu menganalisis soal
2. Siswa mampu mengevaluasi soal
3. Siswa membuat kesimpulan soal

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir (X₂)

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1	Membedakan, Mendistribusikan, Mengorganisasikan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Memeriksa, Mengkritik	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10
3	Merumuskan, Merencanakan, Menyimpulkan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Jumlah			30

Berdasarkan perhitungan pengujian, maka diperoleh bahwa distribusi tingkat kesukaran soal tes kemampuan berpikir pada instrumen penelitian ini sebagai berikut:

1. Soal dengan kategori mudah adalah soal nomor 2,5,6,8,9,11,12,15,18,26,27,28,30
2. Soal dengan kategori sedang adalah soal nomor 3,4,10,14,17,19,21,22,23,25
3. Soal dengan kategori sukar adalah soal nomor 1,7,13,16,20,24,29

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,920.

HASIL

Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat persepsi atas pendekatan pembelajaran, kemampuan berpikir, dan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 80 orang. Deskripsi data mengenai persepsi atas pendekatan pembelajaran, kemampuan berpikir dan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku, varians.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran	Kemampuan Berpikir	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	109	60	83
2	Median	119,50	70,00	80,00
3	Mean	121,38	71,56	80,71
4	Simpangan Baku	12,438	14,802	10,973
5	Varians	154,693	219,085	120,410

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran	Kemampuan Berpikir	Prestasi Belajar IPS
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	121.38	71.56	80.71

		Std. Deviation	12.438	14.802	10.973
Most Extreme Differences		Absolute	.076	.094	.098
		Positive	.076	.094	.098
		Negative	-.047	-.081	-.076
		Test Statistic	.076	.094	.098
		Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.080 ^c	.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran	.807	1.239
	Kemampuan Berpikir	.807	1.239

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari tabel 6 terlihat kedua variabel bebas yang digunakan memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolenieritas pada variabel yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,492 untuk persepsi atas pendekatan pembelajaran dan 0,838 untuk kemampuan berpikir.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.414	5.297		.267	.790
	Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran	.033	.048	.087	.690	.492
	Kemampuan Berpikir	-.008	.041	-.026	-.205	.838

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Normalitas Galat

Uji persyaratan data yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas galat, hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,047. Perhitungan uji normalitas galat menggunakan bantuan SPSS 22

Tabel 8. Uji Normalitas Galat

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
		Unstandardized Residual
	N	80
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean
		Std. Deviation
	Most Extreme Differences	Absolute
		Positive

	Negative	-100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.047 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan Variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_1 dengan Y linear, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,556.

Uji Linearitas X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_2 dengan Y linear, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,520.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.605	6.901

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir, Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Tabel 10. Hasil Perhitungan Signifikan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5845.582	2	2922.791	61.376	.000 ^b
	Residual	3666.805	77	47.621		
	Total	9512.387	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS
 b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir, Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.202	7.631		-.026	.979
	Persepsi atas Pendekatan Pembelajaran	.540	.069	.612	7.768	.000
	Kemampuan Berpikir	.215	.058	.291	3.690	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi atas pendekatan pembelajaran (X_1) dan kemampuan berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 dan nilai F sebesar 61,376. Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah 38,5%. Persamaan regresi ganda dari variabel X_1 , X_2 dan Y adalah:

$$\hat{Y} = -0,202 + 0,540 X_1 + 0,215 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel X_1 sebesar 1 unit pada variabel persepsi atas pendekatan pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,540. Sedangkan kenaikan variabel X_2 sebesar 1 unit pada variabel kemampuan berpikir akan meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial sebesar 0,215. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidaklah bagus.

Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 7,768. Kontribusi pengaruh X_1 terhadap variabel Y sebesar 40,57%, nilai ini diperoleh dari perkalian nilai beta dan partialnya yaitu: $0,612 \times 0,663 \times 100\% = 40,57\%$.

Pengaruh Kemampuan Berpikir (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 3,690. Kontribusi pengaruh X_2 terhadap variabel Y sebesar 11,29%, nilai ini diperoleh dari perkalian nilai beta dan partialnya yaitu: $0,291 \times 0,388 \times 100\% = 11,29\%$.

DISKUSI

Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran (X_1) dan Kemampuan Berpikir (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi atas pendekatan pembelajaran dan kemampuan berpikir memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa. Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap prestasi belajar IPS adalah 38,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Selain itu, prestasi belajar juga merupakan kecakapan nyata siswa setelah memperoleh materi pelajaran dengan kurikulum dan kriteria penilaian yang tercermin dalam penugasan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diberikan untuk mengukur kemampuan siswa. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam belajar, tetapi kegagalan dalam belajar juga bisa terjadi. Prestasi belajar yang dapat diukur kepada siswa juga bisa diketahui dari beberapa faktor meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Hal ini tentunya akan memengaruhi juga dengan proses belajar siswa. Seseorang yang mendapatkan pengalaman belajar akan mewujudkannya dalam bentuk nyata berupa prestasi yang dapat diukur dalam bentuk nilai. Prestasi belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait wawasan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran. Berdasarkan Kurikulum 2013 maka metode yang digunakan yaitu pendekatan pembelajaran saintifik yang merupakan metode ilmiah. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis,

mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh proses berpikirnya salah satunya adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir merupakan berpikir yang melatih kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu siswa mampu menggabungkan fakta dan ide dalam proses menganalisis, mengevaluasi sampai pada tahap membuat berupa memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari atau bisa mencipta dari sesuatu yang telah dipelajari secara kreatif. Hal ini siswa mampu menghubungkan temuan masalah dan kreativitas melalui kegiatan perencanaan, pengamatan sendiri terhadap perkembangan masalah, penyesuaian strategi pemecahan masalah sendiri terhadap materi yang dipelajari saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian, semakin baik penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam proses belajar mampu melatih berpikir dengan terampil dan juga prestasi belajar siswa meningkat.

Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Berdasarkan uji hipotesisnya dapat disimpulkan bahwa persepsi atas pendekatan pembelajaran memengaruhi prestasi belajar IPS, adapun kontribusinya kemampuan berpikir terhadap prestasi belajar IPS sebesar 40,57%. Semakin tinggi persepsi atas pendekatan pembelajaran maka akan membuat siswa memiliki prestasi belajar IPS yang tinggi.

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran berpusat pada siswa agar secara aktif mengonstruksi pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran dimulai pada tahap pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup.

Dengan demikian, persepsi atas pendekatan pembelajaran saintifik mampu memberikan gambaran terhadap keberhasilan peserta didik dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah-langkah ilmiah. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik harus dipandu dengan kaidah-kaidah yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran, serta menghindari intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis. Semakin baik penerapan pendekatan pembelajaran saintifik maka semakin baik juga prestasi belajar siswa.

Pengaruh Kemampuan Berpikir (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir memengaruhi prestasi belajar IPS, adapun kontribusinya kemampuan berpikir terhadap prestasi belajar IPS sebesar 11,29%. Semakin kritis kemampuan berpikir maka prestasi belajar IPS akan meningkat. Siswa yang mampu melatih cara berpikirnya maka akan fokus dalam proses belajarnya dan juga dalam mengatasi permasalahan atau mencari solusi saat mengalami kendala saat belajar.

Kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran membantu anak lebih sadar akan pemikiran mereka sendiri dan juga mendorong pembelajaran sesuai kinerja dan pertumbuhan kognitifnya. Kemampuan kognitif utamanya berpikir sangat penting dalam pendidikan baik untuk kesuksesan akademik maupun sebagai bekal di masyarakat. Berpikir merupakan proses berpikir yang melibatkan aktifitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang

komplek dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif. Tujuan utama dari kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumen dengan baik dan mampu mengkonstruksi penjelasan, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa maka dilakukan pengukuran dengan siswa diberikan soal tes dalam penelitian ini sesuai materi yang telah dipelajari. Soal tes yang diberikan menggunakan konsep kemampuan berpikir yang terdiri dari C4-C6 yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Penilaian kemampuan berpikir mengharuskan pembelajaran untuk memanfaatkan informasi dan gagasan dengan cara mengubah makna dan implikasinya. Oleh karena penerapan kemampuan berpikir harus terus dilatih agar peserta didik mampu berpikir secara kritis dalam menjawab soal dan juga memecahkan masalah. Dengan demikian semakin baik kemampuan berpikir siswa maka semakin meningkat juga prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan pembelajaran dan kemampuan berpikir secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_h = 61,376$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.= 0,000 < 0,05 dan $t_h = 7,768$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_h = 3,690$.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Akhmad Sudrajat, Peran Guru Sebagai Pembimbing [Online]. Diakses dari www.wordpress.com. (10 Oktober 2021)
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arnie, Fajar. (2005). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernita, Tiara, dkk. (2016). *Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 6 (11): 971-979. Retrieved October 10, 2021, from <https://www.bing.com/search?q=Ernita%2C+Tiara%2C+dkk.+2016.+Hubungan+Cara+B>

elajar+dengan+Prestasi+Belajar+Siswa+dalam+Mata+Pelajaran+Pkn+pada+Siswa+Kelas+X+SMA+Negeri+1+Banjarmasin.+Jurnal+Pendidikan+Kewarganegaraan.+6+(11)%3A+971-979.&cvid=75ffdf17ae0b429e9887442c6716c926&aqs=edge..69i57.1737j0j4&FORM=A NAB01&PC=ASTS

- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Gunarso, Arif (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indoensia.
- Istirani, dan Intan Pulungan. (2017). *Enslikopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 58, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs) [Online]. Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%2058%20Tahun%202014-digabungkan.pdf>. (10 Oktober 2021)
- King *et al.* (2009). *Higher Order Thinking Skills: Overview Revising Bloom's Taxonomy*. New York: McKay.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Nugroho, R. (2018). *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. (T. Kurniawati, Ed.). Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ramirez, Rachel Patricia B. dan Mildred S. Ganaden. (2008). *Creative Activities and Student's Higher Order Thinking Skills*. Filipina: U. P. College of Education.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif Hidayat, (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3) [Online]. Diakses dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>. (10 Oktober 2021)